

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MAN 4 AGAM

Naharuddin¹, Zulfani Sesmiarni²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Kota Bukittinggi

Email : naharuddin4592@gmail.com¹, zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id²

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Integrated Quality Management, TQM, Graduate Quality, Islamic Education

Kata kunci:

Manajemen Mutu Terpadu, TQM, Mutu Lulusan, Pendidikan Islam

Quality Management (TQM) in improving the quality of graduates at MAN 4 Agam. The TQM approach is applied to create a holistic, integrated and sustainable education system. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The main focus of the research is on strategies to improve learning quality, Islamic character development, and the challenges and successes of TQM implementation. The results showed that the implementation of TQM at MAN 4 Agam focuses on strengthening the curriculum based on Islamic values, training teachers to improve pedagogical and technological competencies, and implementing innovative learning methods. In addition, the habituation of religious programs such as tahfidz Al-Qur'an, morning halaqah, and congregational worship has contributed to the formation of students' Islamic character. However, the implementation of TQM at MAN 4 Agam also faced challenges, such as budget limitations, resistance to change, and lack of parental involvement. Nevertheless, continuous evaluation and support from various parties have helped overcome these obstacles. This study concludes that TQM is effective in improving the academic and character quality of graduates and can serve as a model for other educational institutions.

Abstrak.

Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 4 Agam. Pendekatan TQM diterapkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah pada strategi peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter Islami, serta tantangan dan keberhasilan implementasi TQM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM di MAN 4 Agam berfokus pada penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman, pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran inovatif. Selain itu, pembiasaan program keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an, halaqah pagi, dan ibadah berjamaah telah berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa. Namun, implementasi TQM di MAN 4 Agam juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Meski demikian, evaluasi berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak telah membantu mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TQM efektif dalam meningkatkan mutu lulusan secara akademik dan karakter, serta dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencetak generasi berkualitas yang mampu berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah mutu lulusan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan (Wahyudi, 2016). Lulusan berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga karakter, keterampilan abad 21, dan kesiapan mereka menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, sekolah dan madrasah, termasuk MAN 4 Agam, perlu mengadopsi pendekatan-pendekatan inovatif untuk menjamin keberhasilan proses pendidikan.

MAN 4 Agam adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki misi untuk menghasilkan lulusan berprestasi, berkarakter, dan mampu bersaing di dunia modern. Sebagai madrasah berbasis Islam, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum sekaligus memastikan siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam era digital dan persaingan global saat ini, tuntutan terhadap lulusan semakin kompleks, sehingga diperlukan upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management - TQM) menjadi salah satu pendekatan yang relevan. TQM adalah pendekatan sistematis yang berfokus pada peningkatan kualitas secara menyeluruh melalui perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh pihak, dan pengambilan keputusan berbasis data (Indadihayati & Hariyanto, 2023). Dalam dunia pendidikan, TQM memberikan kerangka kerja yang memungkinkan institusi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, manajemen, dan lulusan secara holistik.

Pendekatan TQM menekankan bahwa mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Kepala madrasah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan masyarakat harus berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan. Selain itu, TQM juga mengedepankan pentingnya evaluasi dan inovasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap proses pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Hermanto, 2020).

Mutu lulusan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga kemampuan non-akademik, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Lulusan yang berkualitas harus memiliki kecakapan abad 21 yang mencakup penguasaan teknologi, kemampuan adaptasi, dan kepemimpinan (Puspa et al., 2023). Oleh karena itu, madrasah seperti MAN 4 Agam perlu melakukan terobosan dalam proses pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat yang terus berkembang.

Dalam konteks madrasah, implementasi TQM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga membangun karakter siswa. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MAN 4 Agam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program-program keagamaan, seperti Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an, Muhadarah dan pelatihan dakwah atau Khutbah, menjadi salah satu cara untuk memperkuat karakter Islami siswa. Dengan karakter yang kuat, lulusan MAN 4 Agam diharapkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menjadi individu yang berintegritas.

Namun, implementasi TQM dalam pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Di MAN 4 Agam, tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun kompetensi tenaga pendidik. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan, terutama ketika harus mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh elemen madrasah untuk memastikan implementasi TQM berjalan dengan efektif.

Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan TQM dalam pendidikan mampu meningkatkan kualitas lulusan secara signifikan. Dengan prinsip perbaikan berkelanjutan, TQM memungkinkan madrasah untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kelemahan dalam proses pendidikan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Sholeh et al., 2024).

MAN 4 Agam telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip TQM dalam berbagai aspek pendidikan. Upaya ini terlihat dari penguatan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan rutin bagi guru, serta pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, madrasah juga berupaya membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, MAN 4 Agam berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional.

Pendekatan TQM yang diterapkan di MAN 4 Agam tidak hanya menjadi solusi untuk meningkatkan mutu lulusan, tetapi juga sebagai model pembelajaran bagi madrasah lain. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kompetensi abad 21, dan budaya mutu, MAN 4 Agam diharapkan dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi TQM di MAN 4 Agam, khususnya dalam konteks peningkatan mutu lulusan, serta menganalisis tantangan dan dampak yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai implementasi Manajemen Mutu Terpadu

(TQM) di MAN 4 Agam dalam meningkatkan mutu lulusan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena yang kompleks, seperti penerapan TQM yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengelolaan kurikulum hingga pembentukan budaya mutu. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami strategi, tantangan, dan dampak penerapan TQM dalam konteks madrasah berbasis Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang implementasi TQM. Informasi yang dikumpulkan mencakup strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, program pengembangan kompetensi guru, dan evaluasi keberhasilan program (Akhyar et al., 2024). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, program keagamaan, dan praktik manajemen yang diterapkan di MAN 4 Agam. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen resmi madrasah, seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Misalnya, hasil wawancara dengan guru dibandingkan dengan data dari dokumen madrasah dan hasil observasi langsung. Proses triangulasi ini penting untuk memastikan keakuratan temuan penelitian dan menghindari bias (Rahardjo, 2010).

Analisis data dilakukan secara bertahap, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum, dikategorikan, dan dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang relevan. Fokus analisis adalah pada strategi implementasi TQM, dampaknya terhadap mutu lulusan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses penerapannya.

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Agam sebagai lokasi studi kasus. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristiknya sebagai madrasah unggulan yang telah menerapkan prinsip-prinsip TQM dalam pengelolaannya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana TQM diterapkan di institusi pendidikan Islam dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan secara akademik dan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) dalam pendidikan Islam adalah pendekatan holistik yang berfokus pada pencapaian kualitas terbaik secara menyeluruh

dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam (Juhri et al., 2023). Dalam konteks ini, TQM tidak hanya mencakup perbaikan berkelanjutan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Prinsip-prinsip TQM seperti fokus pada pelanggan (dalam hal ini siswa, orang tua, dan masyarakat), perbaikan berkelanjutan, serta keterlibatan semua pihak diterapkan dengan pendekatan yang selaras dengan ajaran Islam, seperti amanah, keikhlasan, dan ihsan. Pendidikan Islam dengan TQM menempatkan mutu sebagai tujuan utama yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Apiyani, 2024).

Dalam penerapannya, TQM di pendidikan Islam melibatkan berbagai komponen, seperti pengelolaan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman, penguatan profesionalisme guru, serta pembentukan budaya mutu yang islami (Abidin, 2022). Kurikulum dirancang untuk menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan modern dan pendidikan akhlak, dengan mengacu pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral bagi siswa. Selain itu, TQM juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan melalui refleksi terhadap hasil pembelajaran dan program-program pendidikan untuk memastikan tercapainya mutu yang diinginkan (Thahir, 2023).

Penerapan TQM dalam pendidikan Islam juga menekankan pentingnya kerja sama yang kuat antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Dengan demikian, manajemen mutu terpadu dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai panduan untuk mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman mereka (Zain et al., 2024).

2. Pentingnya Implementasi TQM di MAN 4 Agam.

MAN 4 Agam adalah institusi pendidikan yang berkomitmen melahirkan lulusan berkualitas tinggi. Tuntutan globalisasi menuntut lulusan memiliki kemampuan adaptasi, keterampilan abad 21, dan integritas moral. Untuk itu, TQM menjadi pendekatan yang relevan dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan. Dengan TQM, MAN 4 Agam mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sistem manajemen, dan hasil lulusan secara terintegrasi. Pendekatan ini juga membantu madrasah menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya.

3. Strategi Implementasi TQM di MAN 4 Agam:

- a. Penguatan Sistem Kurikulum : di MAN 4 Agam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Selain memenuhi standar pendidikan

nasional, kurikulum juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan sunnah.

- b. Pengembangan Kompetensi Guru : Guru sebagai ujung tombak pendidikan diberi pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknologi. Program pengembangan profesional guru ini bertujuan untuk memastikan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan.
- c. Peningkatan Kualitas Pembelajaran : MAN 4 Agam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan berbasis teknologi. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa.
- d. Peningkatan Evaluasi dan Monitoring : Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

4. Tantangan dalam Implementasi TQM

- a. Keterbatasan Anggaran : Keterbatasan dana menjadi salah satu hambatan utama dalam mengimplementasikan TQM, terutama dalam penyediaan fasilitas pembelajaran modern.
- b. Resistensi Terhadap Perubahan : Beberapa guru dan staf merasa kesulitan beradaptasi dengan pendekatan baru yang memerlukan keterampilan tambahan, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- c. Minimnya Dukungan Orang Tua : Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak menjadi tantangan tersendiri.

5. Dampak Positif Implementasi TQM di MAN 4 Agam

- a. Peningkatan Prestasi Akademik : Hasil implementasi TQM menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian nasional siswa MAN 4 Agam dalam beberapa tahun terakhir.
- b. Penguatan Karakter Islami : Program seperti Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah berjamaah telah membentuk karakter siswa yang disiplin dan religius.
- c. Kesiapan Lulusan dalam Dunia Modern : Dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran, siswa MAN 4 Agam memiliki kemampuan teknologi yang baik, sehingga lebih siap menghadapi tantangan era digital.

6. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan adalah inti dari implementasi Total Quality Management (TQM) di MAN 4 Agam. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk menilai keberhasilan program pendidikan, efektivitas pembelajaran, dan pencapaian mutu lulusan. Dalam praktiknya, evaluasi mencakup berbagai aspek, mulai dari kinerja guru, keberhasilan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, hingga tingkat kepuasan orang tua

terhadap layanan pendidikan. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi survei, observasi, analisis data akademik, serta forum diskusi antara guru, siswa, dan pihak manajemen. Temuan dari evaluasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi kelemahan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Perbaikan berkelanjutan di MAN 4 Agam dilakukan melalui pendekatan yang adaptif dan kolaboratif. Setiap hasil evaluasi digunakan untuk menyusun strategi pengembangan yang lebih efektif, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyempurnaan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, atau penguatan fasilitas belajar. Selain itu, perbaikan juga mencakup pembaruan metode pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi modern agar siswa lebih siap menghadapi tantangan global. Dengan budaya evaluasi dan perbaikan yang konsisten, MAN 4 Agam dapat mempertahankan mutu pendidikan yang tinggi dan terus bergerak menuju visi sebagai madrasah unggulan.

7. Sinergi Antara Akademik dan Non-Akademik

Sinergi antara akademik dan non-akademik di MAN 4 Agam menjadi salah satu pilar penting dalam mencetak lulusan yang berprestasi sekaligus berkarakter. Bidang akademik diarahkan untuk memberikan penguasaan ilmu pengetahuan yang mendalam, sementara program non-akademik bertujuan memperkuat keterampilan sosial, kepemimpinan, dan nilai-nilai Islami siswa. Sinergi ini tercermin dalam integrasi program pembelajaran berbasis proyek dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Al-Qur'an, seni Islami, dan olahraga. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki pengalaman praktis yang mendukung pengembangan potensi diri secara holistik.

Program non-akademik juga dirancang untuk mendukung proses pembelajaran akademik melalui kegiatan yang relevan dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Misalnya, kegiatan debat ilmiah atau kompetisi teknologi diintegrasikan dengan pembelajaran sains, sehingga siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah mereka pelajari. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Islami seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kegiatan non-akademik memperkuat karakter siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi akademik. Sinergi yang harmonis ini memastikan bahwa lulusan MAN 4 Agam tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan sosial.

8. Kontribusi TQM terhadap Mutu Lulusan

Implementasi Total Quality Management (TQM) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan di MAN 4 Agam. Dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh, TQM memastikan bahwa setiap aspek dalam proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, berorientasi pada mutu. Salah satu kontribusi utama adalah

terciptanya sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana kebutuhan dan potensi siswa menjadi prioritas utama. Hal ini memungkinkan lulusan memiliki kompetensi akademik yang unggul, sekaligus keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja atau pendidikan lanjutan. TQM juga mendorong penguatan penguasaan nilai-nilai Islami, menjadikan lulusan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia (Wahidah, 2024).

Selain itu, TQM berperan dalam menciptakan budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan yang mendukung keberhasilan siswa. (Maghfiroh, 2018) Dengan adanya evaluasi rutin terhadap metode pembelajaran, kinerja guru, serta fasilitas pendidikan, MAN 4 Agam mampu melakukan inovasi yang terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Program pengembangan karakter melalui integrasi antara akademik dan non-akademik, seperti tahfidz Al-Qur'an, kepemimpinan Islami, dan keterampilan abad ke-21, menjadikan lulusan lebih siap bersaing secara global. Dengan kontribusi ini, TQM memastikan lulusan MAN 4 Agam tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga memiliki daya saing internasional yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman yang kuat.

9. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Keberhasilan TQM tidak terlepas dari dukungan orang tua dan masyarakat (Nashihin, 2020). MAN 4 Agam berupaya memperkuat kemitraan ini melalui program parenting, pertemuan rutin, dan kegiatan berbasis masyarakat.

10. Inovasi dalam Pengajaran

Inovasi dalam pengajaran di MAN 4 Agam berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, relevan, dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan aplikasi e-learning, video pembelajaran interaktif, dan simulasi digital. Guru-guru di MAN 4 Agam juga mulai mengintegrasikan pendekatan blended learning, yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan platform online. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mempercepat penguasaan materi, dan memberikan akses ke sumber belajar yang lebih luas. Selain itu, inovasi berbasis proyek (project-based learning) diimplementasikan untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara praktis.

Inovasi lainnya adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran melalui pendekatan tematik dan kontekstual. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh nyata dari Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan materi pelajaran, seperti sains, ekonomi, dan sosial budaya. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan hidup siswa. Selain itu,

program pelatihan dan pendampingan guru secara rutin dilakukan untuk memastikan inovasi pengajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan berbagai inovasi ini, MAN 4 Agam mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan siswa yang unggul secara akademik dan berkarakter Islami.

11. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam setiap aktivitas pendidikan di MAN 4 Agam. Hal ini diwujudkan melalui program-program keagamaan yang bertujuan membentuk karakter Islami siswa.

12. Relevansi dengan Kebutuhan Abad 21

TQM membantu MAN 4 Agam menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan abad 21. Fokus pada penguasaan teknologi, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi menjadi poin utama dalam pengembangan siswa.

13. Pengembangan Fasilitas Pembelajaran

Untuk mendukung TQM, MAN 4 Agam terus berupaya meningkatkan fasilitas, seperti laboratorium komputer, perpustakaan digital, dan ruang kelas berbasis teknologi.

14. Perspektif Global

Dengan implementasi TQM, MAN 4 Agam memiliki visi untuk mencetak lulusan yang mampu bersaing secara global, tanpa meninggalkan identitas keislaman.

15. Penguatan Budaya Mutu

Budaya mutu di lingkungan madrasah terus dibangun melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini menjadi pondasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

16. Rekomendasi untuk Pengembangan

Berdasarkan evaluasi, diperlukan penguatan lebih lanjut dalam aspek pelatihan guru, pengelolaan anggaran, dan keterlibatan orang tua.

Dengan 16 poin utama ini, pembahasan implementasi TQM di MAN 4 Agam menggambarkan bagaimana pendekatan tersebut diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan hasil positif yang dicapai dalam meningkatkan mutu lulusan. Upaya berkelanjutan tetap menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. (Majidah, 2021)

KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di MAN 4 Agam telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan sistematis, TQM mampu mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Penerapan TQM di MAN 4 Agam berfokus pada penguatan kurikulum,

pengembangan kompetensi guru, perbaikan proses pembelajaran, dan pembentukan karakter Islami siswa. Hasilnya, lulusan MAN 4 Agam tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan abad 21 dan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Salah satu keberhasilan utama implementasi TQM di MAN 4 Agam adalah meningkatnya prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Program pembiasaan keagamaan, seperti tahfidz Al-Qur'an, halaqah pagi, dan ibadah berjamaah, telah membentuk karakter Islami siswa yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Selain itu, penguatan pembelajaran berbasis teknologi dan proyek telah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas yang dibutuhkan di era digital.

Namun, perjalanan implementasi TQM di MAN 4 Agam tidak terlepas dari tantangan. Keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya keterlibatan orang tua menjadi hambatan yang perlu diatasi. Untuk mengatasi hal ini, MAN 4 Agam perlu terus memperkuat kerja sama dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, MAN 4 Agam telah menunjukkan bahwa TQM dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan dunia modern. Dengan harapan mampu mewujudkan lulusan yang berkualitas, madrasah ini membuktikan bahwa penguatan karakter keislaman tidak bertentangan dengan tuntutan keterampilan abad 21. Sebaliknya, kedua aspek ini dapat saling melengkapi untuk menciptakan generasi yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Dengan prinsip perbaikan berkelanjutan dan evaluasi yang konsisten, TQM memberikan kerangka kerja yang memungkinkan institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas. MAN 4 Agam dapat terus mengembangkan inovasi, baik dalam aspek pengelolaan pendidikan, metode pembelajaran, maupun penguatan budaya mutu. Dengan demikian, implementasi TQM di MAN 4 Agam telah berhasil membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan dan mutu lulusan. Meskipun masih terdapat tantangan, hasil yang dicapai menunjukkan potensi besar pendekatan ini dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik. Dengan komitmen dan kerja sama yang kuat, MAN 4 Agam diharapkan dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang unggul, tidak hanya dalam mencetak lulusan berkualitas tetapi juga dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Peningkatan Daya Saing Kualitas Lembaga Pendidikan melalui Fungsi-Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia. In *JURNAL KAJAN ISLAM MODERN* (Vol. 7, Issue 1, pp. 12–23). Institut Agama Islam Sahid Bogor.
<https://doi.org/10.56406/jkim.v7i01.52>

- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Apiyani, A. (2024). OPTIMALISASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tabsinia*, 5(4), 499–511.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastrabaring: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20.
- Juhri, M., Nurlaili, Z., & Nurhadi, A. (2023). Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM). *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 22(2), 171–178.
- Maghfiroh, L. (2018). strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui total quality management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39.
- Majidah, R. (2021). Implementasi Konsep Total Quality Management (TQM) William Edward Deming dalam Pengembangan Mutu Peserta Didik Program Pembelajaran Intensive Science Class (ISC) MAN 1 Darussalam Ciamis Jawa Barat. *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 71–98.
- Nashihin, H. (2020). Implementasi totalqualitymangement (tqm) di madrasah ibtidaiyah darul huda yogyakarta. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Sholeh, M. I., Arifin, Z., Rosyidi, H., & Syafi'i, A. (2024). PENDEKATAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN BERJIWA INTERPRENEURSHIP DI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM. *Jotika Journal in Education*, 4(1), 16–25.
- Thahir, M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Wahidah, A. (2024). Strategi Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 78–86.
- Wahyudi, K. (2016). Manajemen pemasaran pendidikan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 4(2), 99–116.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.